

**PERGESERAN KOSAKATA BAHASA BALI
PADA RANAH NELAYAN
DI KECAMATAN KARANGASEM**

**Oleh
Ni Komang Aryani**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk : 1) mengidentifikasi kosakata bahasa Bali yang digunakan pada ranah nelayan di Kecamatan Karangasem; 2) mengetahui bentuk pergeseran kosakata bahasa Bali ranah nelayan di Kecamatan Karangasem. Data diperoleh dari Teknik observasi, wawancara kepada beberapa nelayan yang masih aktif dan beberapa nelayan yang sudah tidak aktif, dan dokumentasi. Hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bentuk kosakata Bahasa Bali yang dipakai dalam ranah nelayan ada 2 yaitu : 1) kata benda (*ampŷn, bayungan, bau, bŷbaluh, babulu, bŷndera, bumbung, bidak, cŷdik, cungkil, Olah/dayung, dayung kalimat, dolos, grondongan, gandok, garut, jaring, jukung kayu, jukung palong, kancuh, katir/kantih, kerek, lopŷr, plampung, panggiling, pampan, pamikulan, pancŷr, pancing, patiangan, tajog, tapŷl jukung, tasi, tŷbŷng, timah, ris, sŷrang, sŷnŷng, Sŷnŷng korog, sumpe*). 2) kata kerja (*malabuh, mulang jaring, nayung, nikul jukung, ngancun, ngarawe, ngalimun, ngŷlusin, ngŷdŷngin, nyalain, nyilŷm*). Bentuk pergeseran kosakata Bahasa Bali pada ranah nelayan yaitu : 1) *dayung kalimat* sudah tidak terpakai tergantikan oleh penggunaan mesin, 2) *gandok* sudah tidak ditemukan semenjak penggunaan mesin, 3) *tajog* sudah tidak digunakan karena perubahan mode perahu yang semakin modern, 4) *Sŷrang* sudah tidak digunakan karena perubahan mode perahu yang semakin modern, 5) *Ampŷn* tergantikan oleh penggunaan *tasi* dan *jaring*, 6) *Bidak* sudah mulai tergantikan oleh fungsi mesin, 7) *Grondongan* mulai diganti dengan kayu lainnya yang dianggap berpotensi lebih kuat dan tahan jika digunakan dalam air,

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bali merupakan salah satu daerah tujuan wisata internasional yang sangat terkenal di dunia. Sektor kepariwisataan telah menjadi motor penggerak perekonomian dan pembangunan di Bali sejak tahun 1970-an. Oleh karena itu kepariwisataan merupakan bagian yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan lagi dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan di Bali (Pitana, 2003). Pariwisata Bali terkenal dengan keunikan budaya yang dicerminkan dari kehidupan sosial masyarakat yang dihubungkan dengan unsur keagamaan. Kehidupan sosial masyarakat yang begitu religious dipadukan dengan kearifan lokal membuat Bali diminati oleh wisatawan.

Perkembangan pariwisata memberikan dampak besar pada kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah pemukiman pantai yang dominan pekerjaan utamanya adalah nelayan beralih profesi ke ranah pariwisata, melihat dari penghasilan nelayan yang dianggap belum jelas pendapatannya.

Perkembangan pada sektor pariwisata juga memberikan dampak besar pada perubahan teknologi terutama pada peralatan yang dipakai oleh nelayan. Peralatan yang dulunya dipakai nelayan masih sangat sederhana dan manual namun sekarang sudah diganti dengan teknologi yang lebih canggih seperti pemakaian mesin yang dulunya memakai alat manual seperti *dayung kalimat*. Selain itu penggunaan *ampen* yang sudah mulai ditinggalkan yang diganti dengan *jaring* yang dianggap lebih cepat dan berpeluang lebih besar untuk mendapatkan ikan dalam skala besar. Perkembangan tersebut pastinya akan berpengaruh pada keberadaan kosakata bahasa Bali baik dari peralatan maupun aktivitas yang berhubungan dengan peralatan yang telah ditinggalkan.

Peralatan yang ada pada ranah nelayan memang tidak terlalu banyak dibanding ranah lainnya, namun perkembangan teknologi tersebut pastinya akan berdampak pada kosakata bahasa Bali mengingat pergeseran bahasa bisa terjadi apabila ada satu atau beberapa kosakata yang tidak dipakai lagi atau mulai ditinggalkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan pergeseran kosakata bahasa Bali yang terjadi pada ranah nelayan di Kecamatan Karangasem.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Kosakata bahasa Bali apa saja yang digunakan pada ranah nelayan di Kecamatan Karangasem?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk pergeseran kosakata bahasa Bali ranah nelayan di Kecamatan Karangasem?

1.3 Tujuan Khusus

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan kosakata bahasa Bali yang digunakan pada ranah nelayan di Kecamatan Karangasem.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan bentuk pergeseran kosakata bahasa Bali ranah nelayan di Kecamatan Karangasem.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pergeseran Bahasa

Fasold (1984) serta Sumarsono dan Partana (2002) tentang pergeseran bahasa mengungkapkan bahwa pergeseran bahasa merupakan pilihan bahasa yang diambil oleh masyarakat untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Pilihan bahasa dalam suatu komunitas tutur mengakibatkan adanya pergeseran bahasa yang terjadi pada masyarakat. Pergeseran bahasa dapat disebabkan oleh adanya perpindahan penduduk yang mengakibatkan komposisi penduduk pada suatu daerah, yang menjadikan banyaknya bahasa yang digunakan dalam suatu daerah tertentu yang berdampak pada masyarakat itu sendiri sehingga harus memilih bahasa mana yang cocok digunakan dengan tidak memikirkan apakah bahasa tersebut cocok digunakan dengan budaya yang ada pada daerah tersebut. Selain itu pergeseran bahasa terjadi akibat tidak dipakainya lagi satu atau beberapa kosakata dalam suatu komunitas atau dalam arti lain, kosakata atau bahasa telah ditinggalkan karena peralihan bahasa baru karena beberapa faktor yang mendukung.

Bahasa yang tergeser adalah bahasa yang tidak mampu mempertahankan diri (Sumarsono: 2011). Kondisi tersebut terjadi pada saat suatu masyarakat (komunitas bahasa) memilih untuk menggunakan atau meninggalkan pemakaian suatu bahasa. Pilihan atas salah satu dari kondisi tersebut terjadi dalam rentang waktu yang panjang. Rentang waktu ini bisa mencapai lebih dari dua atau tiga generasi.

2.2 Kedwibahasaan

Kedwibahasaan masyarakat merupakan faktor dasar penyebab pemertahanan dan pergeseran bahasa (Fasold, 1987:181). Pergeseran bahasa terjadi karena masyarakat bahasa tertentu beralih ke bahasa lain, biasanya bahasa dominan dan berprestise. Selain itu, bahasa sebelumnya tidak digunakan dalam sejumlah ranah kehidupan sosial. Pergeseran bahasa yang terjadi secara terus menerus akan berdampak terhadap kepunahan suatu bahasa. Faktor-faktor penyebab pergeseran bahasa meliputi pilihan bahasa, migrasi, ekonomi, dan pendidikan. Dalam pergeseran bahasa, pilihan bahasa dalam ranah kehidupan dihubungkan dengan konsep diglosia sehingga menyebabkan kebocoran diglosia.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa pergeseran bahasa itu terjadi manakala masyarakat pemakai bahasa memilih suatu bahasa baru untuk mengganti bahasa sebelumnya. Dengan kata lain, pergeseran bahasa itu terjadi karena masyarakat bahasa tertentu beralih ke bahasa lain, biasanya bahasa yang dominan dan berprestise, lalu digunakan dalam ranah-ranah pemakaian bahasa yang lama, pemertahanan bahasa dalam masyarakat bahasa tetap menggunakan bahasa-bahasa secara kolektif atau secara bersama-sama dalam ranah-ranah pemakaian tradisional.

2.3 Kosakata Bahasa Bali

Kata bahasa dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu makna atau pengertian. Sebagai objek kajian linguistik, *parole* merupakan objek kongkret yang berwujud ujaran nyata yang diucapkan oleh para bahasawan dari suatu masyarakat bahasa. Berkenaan dengan konsep bahasa, Bloomfield (1933: 326) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem tanda untuk mengungkapkan, membentuk, dan menyimbolkan realitas

budaya. Di antara semua bentuk simbol, bahasa merupakan simbol yang paling rumit, halus, dan berkembang.

Bagian terkecil dari bahasa adalah kosakata atau yang biasa disebut dengan perbendaharaan kata, lebih menghusus kosakata dapat diartikan sebagai: 1) seluruh kata yang terdapat dalam satu bahasa, 2) keberagaman kata yang dimiliki oleh seseorang (pembicara atau penulis), 3) kata yang digunakan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, 4) daftar kata yang tersusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Lain halnya menurut Soedjito (1992:1) memberikan batasan kosakata sebagai berikut yaitu 1) Semua kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, 2) Kata yang dipakai dalam suatu ilmu, 3) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, 4) Daftar kata yang disusun kamus disertai penyelesaian singkat dan praktis.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa. Selain itu, kosakata merupakan semua kata-kata yang dimiliki oleh seseorang yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam berbahasa.

2.4 Ranah Nelayan

Ranah merupakan situasi sosial dan terlembaga yang pada umumnya dibatasi oleh beberapa peraturan perilaku bersama (Crystal, 1980). Menurut Fishman (1968) ranah merupakan konstalasi faktor lokasi, topik pembicaraan, dan hubungan antara penutur.

Pengertian nelayan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang atau masyarakat yang mata pencariannya adalah menangkap ikan. Sedangkan menurut UU No.45 Tahun 2009 – Perikanan, Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan (Standar Statistik Perikanan) adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air.

Nelayan bukanlah suatu identitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat di bedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan

juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Adapun nelayan per-orangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain. (Mulyadi, 2005:7).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang dirancang untuk mengetahui pergeseran kosakata bahasa Bali pada ranah nelayan di Kecamatan Karangasem.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dipilih berdasarkan kesesuaian terhadap objek dan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu pendekatan secara teoretis dan pendekatan secara metodologis. Pendekatan secara teoretis dalam penelitian ini adalah sosiolinguistik. Pendekatan sosiolinguistik mengkaji bahasa dalam kaitannya dalam penggunaan bahasa dalam masyarakat (Chaer dan Agustina 2004:3). Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti akan melakukan penelitian, sehingga ada batas yang jelas untuk mendapatkan data dan informasi yang menunjang dalam penelitian. Dalam penelitian ini tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah di desa Bugbug Kecamatan Karangasem pada dua pantai atau pesisir, yaitu pantai bias putih dan pasih kelod Bugbug.

3.4 Jenis dan Sumber Data

- 1) Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari masyarakat tutur pada ranah nelayan di Kecamatan Karangasem.
- 2) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini didapatkan dengan melakukan pengamatan langsung (observasi) tentang kosakata bahasa Bali pada ranah nelayan dan wawancara (interview) kepada informan mengenai pergeseran kosakata bahasa Bali yang terjadi pada ranah nelayan di Kecamatan Karangasem. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah ada, baik dari perpustakaan, dari laporan-laporan peneliti terdahulu, maupun dari dokumen-dokumen yang relevan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama. Selama di lokasi, peneliti dibantu dengan alat pedoman wawancara dan didukung dengan sejumlah instrumen lainnya seperti buku, tape recorder serta kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan penting yang berkenaan dengan masalah penelitian.

3.6 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat, paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi sebagai ciri khas

dari penelitian kualitatif maka dilakukan analisis kualitatif dengan teknik deskripsi.

3.9 Teknik Penyajian Analisis Data

Hasil analisis dari sekumpulan data-data yang dirangkai secara kausalitas di sajikan secara informal, dengan narasi, deskripsi kata-kata, dan ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan karakteristik dan jenis penelitian ini yang bersifat kualitatif, deskriptif dan komparatif. Selain itu, digunakan pula penyajian hasil secara formal, dengan penyajian data dalam bentuk tabel-tabel dan gambar-gambar.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Kosakata Bahasa Bali pada Ranah Nelayan

1) Kata benda pada ranah nelayan

No	Kosakata	Arti (dalam bahasa Indonesia)
1.	<i>ampén</i>	tali yang berasal dari ranting daun pisang atau tuas pohon pisang yang digunakan sebagai pengikat pancing dan diisi kawat, biasanya dipakai saat akan mencari ikan besar
2.	<i>bayungan</i>	kayu melengkung yang membentuk huruf U besar yang dikaitkan pada bambu panjang pada kedua sisi perahu
3.	<i>bau</i>	gabungan potongan kayu dan bambu panjang yang dipasang diatas <i>bidak</i> , berfungsi sebagai pengikat <i>bidak</i>
4.	<i>bébaluh</i>	gabus yang berfungsi sebagai penyeimbang jala
5.	<i>babulu</i>	bulu halus yang bewarna warni dikaitkan pada pancing sebagai umpan supaya dilihat oleh ikan

No	Kosakata	Arti (dalam bahasa Indonesia)
6.	<i>béndera</i>	Bendera berwarna warni yang diikat pada kayu panjang di tengahnya diisi gabus dan paling bawahnya diisi pemberat seperti batu atau beton yang akan ditaruh pada saat jala dikeluarkan ke air, fungsinya sebagai pengingat jala
7.	<i>bumbung</i>	Bambu yang dipotong bulat berukuran 5cm, berfungsi untuk mengaitkan tasi dan pancing supaya gampang saat memulai memancing
8.	<i>bidak</i>	kain/karung berwarna yang dibentuk seperti segitiga besar dipakai sebagai layar
9.	<i>cédik</i>	kayu melengkung yang ukurnya lebih kecil dari <i>bayungan</i> yang letaknya sebagai penyangga <i>bayungan</i>
10.	<i>cungkil</i>	Kayu yang berfungsi untuk mengganjal <i>pancer</i> supaya posisinya kuat
11.	<i>Olah/dayung</i>	dayung
12.	<i>dayung kalimat</i>	dayung yang ujungnya berbentuk ranting pohon atau membentuk huruf V
13.	<i>dolos</i>	kayu penyangga tebeng, yang berfungsi supaya posisi tebeng lebih kuat
14.	<i>grondongan</i>	kayu dari pohon belalu yang dipakai sebagai bahan pembuatan perahu
15.	<i>gandok</i>	papan kayu yang berbentuk bulat dan lempeng seperti piring dengan ukuran sebesar baskom
16.	<i>garut</i>	kayu panjang yang berisi pancing besar yang dipakai pada saat kelihatan ikan ada di depan mata
17.	<i>jaring</i>	jala
18.	<i>jukung kayu</i>	perahu dari kayu
19.	<i>jukung palong</i>	perahu kayu yang kepalanya berbentuk

No	Kosakata	Arti (dalam bahasa Indonesia)
20.	<i>kancuh</i>	ember yang berfungsi untuk membersihkan air yang masuk ke dalam perahu
21.	<i>katir/kantih</i>	bambu panjang yang berada di kedua sisi perahu yang berfungsi sebagai penyeimbang perahu
22.	<i>kerek</i>	kayu yang dibentuk seperti roda yang bisa diputar
23.	<i>lopér</i>	depan perahu, yang dulunya dipakai adalah tapel jukung
24.	<i>plampung</i>	pelampung
25.	<i>panggiling</i>	potongan bambu panjang yang ada pada bawah <i>bidak</i>
26.	<i>pampang</i>	kayu yang berfungsi sebagai pegangan pengemudi
27.	<i>pamikulan</i>	kayu yang merupakan bagian dari perahu yang berfungsi supaya bau tidak patah
28.	<i>pancér</i>	kayu yang dibentuk mirip seperti dayung namun ukuran lebih besar dan panjang, berfungsi sebagai alat pengendali arah atau kemudi
29.	<i>pancing</i>	kail
30.	<i>patiangan</i>	kayu panjang yang berfungsi sebagai penegak layar
31.	<i>tajog</i>	kayu panjang yang dibentuk sedemikian rupa yang letaknya dibelakang perahu (ekor perahu)
32.	<i>tapél jukung</i>	kepala perahu kayu
33.	<i>tasi</i>	tali senar panjang yang berwarna bening yang dipakai untuk mengaitkan kail
34.	<i>tébéng</i>	kayu yang merupakan bagian dari badan perahu yang berfungsi supaya air tidak mauk saat ada gelombang besar

No	Kosakata	Arti (dalam bahasa Indonesia)
35.	<i>timah</i>	timah yang dibentuk kecil yang dipakai pada jalayang berfungsi sebagai pemberat
36.	<i>ris</i>	tali yang ada pada jala
37.	<i>sérang</i>	hidung dari perahu kayu
38.	<i>sénéng</i>	kayu kecil yang ada didalam perahu yang ditempel pada perut perahu secr horozontal yang berfungsi sebagai penyeimbang perahu supaya tidak roboh
39.	<i>Sénéng korog</i>	kayu yang dipotong sedang yang ada ditengah perahu diikat dengan <i>bayungan</i> , berfungsi supaya perahu menjadi kuat dan tidakroboh atau lepas
40.	<i>sumpe</i>	tali nilon yang berfungsi untuk mengikat <i>cedik</i> dan <i>bayungan</i>

2) Kata Kerja pada ranah nelayan

No	Kosakata	Arti (dalam bahasa Indonesia)
1.	<i>malabuh</i>	berlabuh
2.	<i>mulang jaring</i>	mengeluarkan jala kelaut dan siap untuk memulai pencarian ikan
3.	<i>nayung</i>	mendayung
4.	<i>nikul jukung</i>	memikul atau mengangkat perahu
5.	<i>ngancun</i>	Mencari ikan dengan menggunakan <i>pancing</i> dan <i>tasi</i> tanpa <i>pemales</i> sambil ditarik dan dilempar keair secara terus menerus.
6.	<i>ngarawe</i>	mencari ikan yang ada di dasar laut dengan bahan <i>pancing</i> , <i>umpan</i> dan <i>kerek</i>
7.	<i>ngalimun</i>	berangkat melaut pada dini hari

No	Kosakata	Arti (dalam bahasa Indonesia)
8.	<i>ngélusin</i>	melepaskan dan mengambil ikan yang sudah didapat dari pancing atau jala
9.	<i>ngédéngin</i>	menarik tali pancing atau jala yang berisi ikan
10.	<i>nyalain</i>	berangkat melaut pada siang atau sore hari
11.	<i>nyilém</i>	menyelam

4.2 Bentuk pergeseran kosakata Bahasa Bali pada ranah Nelayan di Kecamatan Karangasem

- 1) *Dayung kalimat* adalah *dayung* yang terbuat dari kayu dengan bentuk berbeda dengan *dayung* biasa yaitu dengan ujung *dayung* berbentuk seperti ranting kayu atau menyerupai mulut ikan saat terbuka. *Dayung kalimat* sudah tidak ditemukan atau dipakai lagi semenjak adanya pemakaian mesin.
- 2) *Gandok* adalah papan kayu yang berbentuk bulat seperti piring besar sebesar baskom namun lempeng. *Gandok* berfungsi sama seperti *dayung* namun juga bisa sebagai pengatur arah jika nelayan mau membelokkan atau memutar balik arah perahunya. Namun sekarang dengan adanya mesin yang memiliki multi fungsi yaitu sebagai penggerak perahu atau penentu arah jika mau berbelok atau memutar arah membuat keberadaan *gandok* hilang baik bentuk maupun kosakata sudah mulai dilupakan. Hal tersebut menandakan bahwa kosakata *gandok* sudah punah dan tidak dipakai lagi.
- 3) *Tajog* pembuatan bentuk perahu juga didasarkan pada ungkapan seni seseorang. Dulu sekitar 10 tahun lampau bentuk perahu lengkap dengan *tajog* dan *serang*. *Tajog* adalah kayu panjang yang dibentuk sedemikian rupa yang letaknya dibelakang perahu yang bentuknya menyerupai ekor ikan besar. Jadi bentuk perahu dibuat seolah perahu adalah wujud ikan besar yang dilengkapi dengan mulut, mata dan hidung di bagian depannya dan ekor dibagian belakang. Namun dengan perubahan mode dari para nelayan, penggunaan *tajog* sudah mulai ditinggalkan dan digantikan dengan mode baru tanpa

- menggunakan *tajog* lagi.
- 4) *SÝrang* hidung dari perahu, bentuknya sangat menyerupai hidung ikan. Penggunaan *tajog* identik dengan penggunaan *sÝrang*. Namun belakangan ini keberadaan *tajog* dan *sÝrang* sudah mulai ditinggalkan walau masih ada satu atau tiga perahu yang masih ketinggalan karena munculnya seni baru dari para nelayan. Dari informasi informan *tajog* dan *sÝrang* masih digunakan oleh satu sampai tiga nelayan, itupun karena alasan nelayan yang tidak mampu untuk membeli atau mengubah bentuk perahunya, sedangkan 98% sudah mengganti penggunaan *sÝrang* dengan *lopÝr*.
 - 5) *AmpÝn* tali yang berasal dari ranting daun pisang atau tunas daun pisang yang dikeringkan dan ditipiskan dibentuk tali. *AmpÝn* digunakan untuk mencari ikan besar, cara penggunaannya adalah *ampÝn* dikaitkan dengan kawat dan diikatkan dengan *pancing*, penggunaan kawat untuk memperkuat keberadaan *pancing* jika ada ikan yang terpancing, namun karena perkembangan teknologi penggunaan *ampÝn* mulai bergeser karena munculnya *tasi* dan *jaring*.
 - 6) *Bidak*
Selain pergeseran kosakata bahasa Bali di atas, adapun kosakata bahasa Bali yang ditakutkan akan mengalami pergeseran walaupun masih digunakan namun penggunaannya sudah mulai tidak produktif semenjak adanya penggunaan mesin. *Bidak* adalah kain atau karung yang berwarna warni yang dibentuk segitiga yang berfungsi sebagai layar perahu, semenjak adanya mesin penggunaan *bidak* sudah jarang dipakai namun tetap dibawa di dalam perahu, dulu *bidak* selalu dipakai sebagai layar yang disusun dalam bentuk dan formasi tertentu untuk menangkap angin dari arah manapun sehingga menjadi tenaga pendorong perahu untuk bergerak maju. Namun penggunaan *bidak* sekarang hanya sebagai alat bantu atau cadangan jika terjadi angin besar di tengah laut untuk membantu kerja mesin.
 - 7) *Grondongan*
Grondongan adalah kayu dari pohon belalu yang dipakai pada zaman dahulu sebagai bahan pembuatan perahu. *Grondongan* dipercaya memiliki kelebihan dibanding kayu lainnya jika dipakai sebagai bahan

perahu, perahu akan lebih awet dan tahan lama dari kerusakan. Namun perkembangan pengetahuan tentang bahan perahu khususnya kayu membuat para nelayan mencoba menggunakan bahan kayu lain sehingga kian lama *grondongan* mulai diganti dengan kayu lainnya yang dianggap berpotensi lebih kuat dan tahan jika digunakan dalam air.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Kosakata yang digunakan pada ranah nelayan di Kecamatan Karangasem sebagai berikut; 1) kata benda yaitu kosakata *ampŷn, bau, bayungan, bau, bŷbaluh, babulu, bŷndera, cungkil, bidak, cŷdik, bumbung, bidak,cŷdik, cungkil, Olah/dayung, dayung kalimat, dolos, grondongan, garut, gandok garut, jaring, jukung kayu, jukung palong, kancuh, katir/kantih, kerek, lopŷr, plampung, panggiling, pampang, pancing, pancŷr, pamikulan, patiangan, tajog, tapŷl jukung, timah, tŷbŷng, tasi, tŷbŷng, timah, ris, sumpe, sŷnŷng, sŷnŷng korog, sŷrang, sumpe.* 2) kata kerja yaitu *malabuh, mulang jaring, nayung, nikul jukung, ngancun, ngarawe, ngalimun, ngŷlusin, ngŷdŷngin, nyalain, nyilŷm.*
2. Pergeseran kosakata bahasa Bali pada ranah nelayan di Kecamatan Karangasem sebagai berikut; 1) *dayung kalimat* yang mengalami pergeseran karena penggunaan mesin, 2) *gandok* yang mengalami pergeseran karena penggunaan mesin, 3) *tajog* yang mengalami pergeseran karena perubahan mode atau seni dari para nelayan, 4) *sŷrang* yang mengalami pergeseran karena perubahan mode atau seni dari para nelayan, 5) *ampŷn* yang mengalami pergeseran karena adanya penggunaan *tasi* dan *jaring*, 6) *bidak* yang mengalami pergeseran karena penggunaan mesin, 7) *grondongan* yang mengalami pergeseran karena pengetahuan dan perubahan teknologi yang semakin canggih.

5.2 Saran

- a. Kosakata bahasa Bali pada ranah nelayan sudah mengalami pergeseran dan hal tersebut akan berpengaruh pada pembendaharaan bahasa, kepada masyarakat khususnya untuk para nelayan supaya tetap mengenalkan atau memberikan pengetahuan tentang peralatan yang digunakan nelayan baik peralatan yang dulu maupun yang baru kepada anak-anaknya supaya pengetahuan tentang pembendaharaan kata tidak punah.
- b. Kepada pemerintah untuk melakukan upaya pemertahanan bahasa utamanya pemertahanan kosakata bahasa Bali pada ranah nelayan supaya tidak mengalami kepunahan bahasa.
- c. Bagi peneliti khususnya yang akan meneliti tentang kosakata bahasa Bali pada ranah nelayan supaya mencari lebih detail dan lebih mendalam lagi kosakata bahasa Bali baik kata benda, kata kerja maupun kata yang lainnya guna mencegah terjadinya kosakata bahasa yang hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arnawa (2016) *Pergeseran kosakata bahasa Bali ranah pertanian : studi Linguistik Kebudayaan*. FPBS IKIP PGRI Bali
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fasold, R. 1984. *The Sociolinguistics of Society*. New York : Basil Blackwell Inc.
- GBHN tahun 1993.

- Fishman, Joshua A. 1968. *Reading in the Sociology of Language*.
The Hague: Mouton.
- Gunarwan (2006). *Kasus-kasus Pergeseran Bahasa Daerah Akibat Persaingan dengan Bahasa Indonesia*. Universitas Indonesia
- Halliday, M.A.K., 1977. *Explorations in the Functions of Language*.
London: Edward Arnold.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Press
- Jendra, Made Iwan Indrawan. 2011. *Sosiologi Bahasa Bali, Pengantar bagi Pemahaman Konsep-konsep dan Teori-teori Sociolinguistik untuk Kajian Pamakaian dan Pendidikan Bahasa Bali*. Denpasar : Vidia
- Ridwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*,
Alfabeta, Bandung
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Pusat Bahasa (Edisi Keempat)
Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Utama.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*.
Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Mashun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo
Persada.
- Pitana, I Gde. 2008. "Membalik Ombak: Pariwisata dan Industri Budaya
sebagai Wahana Pengelolaan Kebudayaan Bali" Naskah Lengkap
Kumpulan Makalah Kongres Kebudayaan Bali, 14-16 Juni 2008.
Denpasar: Dinas Kebudayaan Provinsi Bali/Panitia Kongres
Kebudayaan Bali.
- Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu
Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Sumarsono. (2004). *Filsafat Bahasa*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sumarsono. 1990. Pemertahanan Bahasa Melayu Loloan di Bali “Disertasi”. Jakarta : Universitas Indonesia.

Syaifudin, Ahmad. 2006 “Pergeseran Bahasa Jawa Pada Masyarakat Wilayah Perbatasan Jawa-Sunda Dalam Ranah Keluarga Di Losari Kabupaten Brebes”. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNNES, Semarang.

<https://www.porosilmu.com/2015/09/macam-macam-kata-kerja.html>